

## Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Titehena

Helena Waleng Loung Lubur<sup>1</sup>, Vinsensius Crispianus Lemba<sup>3</sup>, Sirilus Karolus Keroponama Keban<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka  
e-mail: [odinnlubur98@gmail.com](mailto:odinnlubur98@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Titehena. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI IIS di SMA Negeri 1 Titehena berjalan cukup baik dengan (1) penerapan beberapa aspek pembelajaran, antara lain (a) aspek perencanaan pembelajaran, (b) aspek pelaksanaan pembelajaran, (c) aspek penilaian pembelajaran, dan (d) implementasi K-13 dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, dan (2) kendala yang perlu diatasi, seperti (a) manajemen waktu, dan (b) variasi metode pembelajaran.

**Kata kunci :** *Implementasi Kurikulum, Pembelajaran*

### Abstract

This study aims to describe the implementation of the 2013 Curriculum in Indonesian learning for grade XI students at SMA Negeri 1 Titehena. This study uses a qualitative descriptive method. Based on the results of the research, it can be concluded that the implementation of the 2013 Curriculum in learning Indonesian language in class XI IIS at SMA Negeri 1 Titehena is going quite well with (1) the implementation of several aspects of learning, including (a) the aspect of learning planning, (b) the aspect of learning implementation, (c) the aspect of learning assessment, and (d) the implementation of K-13 in Indonesian subjects, and (2) the obstacles that need to be overcome, such as (a) time management, and (b) variety of learning methods.

**Keywords:** *Curriculum Implementation, Learning*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen krusial dalam membentuk generasi mendatang yang kompeten dan berkualitas. Melalui pendidikan, suatu bangsa dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) sehingga mampu berkompetisi di tingkat global. Dalam era yang terus berkembang dan dinamis ini, diperlukan upaya berkelanjutan untuk memperbarui dan meningkatkan sistem pendidikan agar sesuai dengan tuntutan zaman. Salah satu upaya tersebut adalah dengan menerapkan kurikulum yang relevan dan inovatif, yakni Kurikulum 2013 yang selanjutnya dalam artikel ini disebut K-13 sebagai pengembangan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi tahun 2004. Penataan kurikulum ini juga dilakukan sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional. Implementasi Kurikulum 2013 (Fadlillah, 2014) memerlukan beberapa syarat, salah satunya adalah mengubah pola pikir dari yang sebelumnya berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa. Guru perlu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan aktif agar siswa lebih terlibat. Pendekatan aktif dan ilmiah harus dijadikan dasar, sehingga pembelajaran bahasa tidak hanya fokus pada pemahaman teks, tetapi juga pada pembuatan teks. Guru diharapkan dapat merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran dengan baik.

Pelaksanaan Kurikulum 2013 (Fadlillah, 2014) membutuhkan persiapan terlebih dalam persiapan dan metode pengajaran, mulai dari pembuatan alat bantu belajar hingga proses

pembelajaran di kelas. Kurikulum 2013 berfokus pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik dengan mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dipahami secara kontekstual yang memungkinkan guru menilai pemahaman dan pencapaian belajar siswa berdasarkan standar kompetensi dan karakter tertentu. Pembelajaran yang dilaksanakan harus mencakup tiga aspek utama yang harus jelas dan dapat dinilai pencapaiannya. Dalam pelaksanaan Kurikulum 2013, (Oemar Hamalik, 2002); Nana Sudjana (2010) menekankan evaluasi sebagai proses berkelanjutan yang mengumpulkan dan menafsirkan informasi untuk menilai keputusan dalam merancang sistem pengajaran. Peran guru sangat penting sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran terlebih dalam pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur dengan langkah-langkah tertentu untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Kualitas penerapan kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengimplementasikannya (Rismalina, 2022); Sartunis, 2020); Hairiyah, (2019). Pelaksanaan Kurikulum 2013 masih menghadapi berbagai masalah. Meskipun tujuan kurikulum ini baik, pelaksanaannya di lapangan memerlukan banyak perbaikan. Masalah yang muncul termasuk kurangnya pengetahuan di kalangan guru, sekolah, dan lembaga terkait, penerapan yang dianggap terlalu mendadak, dan kesiapan perangkat pendukung yang belum memadai.

Salah satu mata pelajaran yang mengalami perubahan adalah mata pelajaran bahasa Indonesia, yang merupakan mata pelajaran wajib di sekolah. Tujuan dari mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah agar siswa dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien, baik secara lisan maupun tulisan, sesuai dengan etika yang berlaku. Tujuan utamanya adalah agar siswa menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan negara, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif.

Pelaksanaan K-13 juga dilaksanakan di SMA Negeri 1 Titehena untuk meningkatkan prestasi siswa. Selain itu, penerapan kurikulum ini juga bertujuan untuk memenuhi amanat Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013, yang mengubah Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan nasional secara umum. Dalam wawancara peneliti dengan Kepala Kurikulum, dan dua guru ibu Evelin Huler dan bapak Emanuel Mangu Hurint pada tanggal 6 Juni 2024 yang mengajar di kelas XI IIS kendala yang dihadapi kesiapan guru SMA Negeri 1 Titehena dalam mengaplikasikan metode pembelajaran, kebutuhan akan sarana dan prasarana dengan peralatan teknologi yang diperlukan untuk mendukung, kesulitan menggabungkan materi dari buku siswa dengan petunjuk yang ada di buku panduan guru.

Berdasarkan masalah-masalah tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Titehena".

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Titehena. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis: Data primer diperoleh langsung dari sumbernya melalui wawancara dan observasi. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah: Kepala Kurikulum SMA Negeri 1 Titehena, Dua guru Bahasa Indonesia kelas XI, Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Titehena yang berjumlah tiga orang. Data sekunder diperoleh dari dokumen dan arsip yang terkait dengan penelitian, seperti: Kurikulum 2013, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru Bahasa Indonesia, Dokumentasi kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Teknik Pengumpulan Data melalui observasi dan wawancara serta dokumentasi. Dalam Observasi Peneliti melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI IISd dan XI MIA di SMA Negeri 1 Titehena. Dalam kegiatan Wawancara Peneliti melakukan wawancara dengan kepala kurikulum, dua guru Bahasa Indonesia, dan siswa kelas XI IIS dan XI MIA. Sedangkan dokumentasi, peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen terkait penelitian, seperti RPP, media pembelajaran, foto, dan hasil penilaian siswa. Teknik analisis data menggunakan model interaktif (Milles & Huberman, 2014), yang terdiri dari tiga tahap: reduksi

data: proses pemilihan, penyederhanaan, dan pengabstrakan data mentah menjadi data yang lebih teratur dan mudah dipahami. Penyajian data dilakukan dengan cara: data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi, tabel, atau grafik agar mudah dipahami dan dianalisis. Analisis data dilakukan dengan penarikan kesimpulan yang meliputi proses pengambilan kesimpulan dari data yang telah disajikan, didukung oleh bukti-bukti yang kuat, memastikan keabsahan data, membandingkan data dari berbagai sumber hingga memperoleh hasil.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Titehena telah dilakukan dengan cukup baik, terlihat dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan implementasi K-13 yang dijelaskan seperti berikut..

### Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, SMA Negeri 1 Titehena telah menerapkan Kurikulum 2013 selama 8-9 tahun. Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013 revisi 2017, yang dalam penyusunan RPP-nya harus mencakup empat aspek: Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), Literasi, 4C (Creativity, Critical Thinking, Communication, dan Collaboration), serta *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Hal ini menuntut kreativitas dalam penyusunannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa RPP yang dikembangkan oleh guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Titehena sudah sesuai dengan yang diatur dalam Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Komponen inti yang ada dalam RPP tersebut meliputi tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian pembelajaran, sementara komponen lainnya bersifat pelengkap. Guru 1 (G1) telah mencakup semua komponen inti dan pelengkap dalam RPP sesuai dengan Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019. Komponen inti tersebut meliputi tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran seperti kegiatan pendahuluan (membaca doa, mengabsen, dan memberi pertanyaan sebagai orientasi dan apersepsi), kegiatan inti (penjelasan materi, pemberian masalah, serta kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi), dan penilaian pembelajaran (sikap, pengetahuan, keterampilan). Komponen pelengkap termasuk identitas yang terdiri dari nama satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas/semester, dan alokasi waktu.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh Guru 2 (G2) telah mencakup komponen inti dan pelengkap sesuai dengan Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan RPP. RPP tersebut memuat komponen inti seperti tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan inti dijelaskan dengan rinci, termasuk aktivitas literasi, berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas. Komponen penilaian pembelajaran mencakup penilaian sikap melalui pengamatan langsung, penilaian pengetahuan melalui tes lisan dan tertulis, serta penilaian keterampilan melalui praktik. Selain komponen inti, RPP juga memuat komponen pelengkap seperti identitas, media pembelajaran, alat dan sumber belajar. RPP ini juga sudah mencakup empat aspek penting, yaitu Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), literasi, 4C (*Creativity, Critical Thinking, Communication, Collaboration*), dan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Namun, RPP yang dibuat oleh G2 tidak menyertakan materi pembelajaran dan kompetensi dasar pembelajaran yang penting sebagai indikator pencapaian kompetensi.

### Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 1 Titehena, pelaksanaan pembelajaran oleh Guru 1 (G1) melibatkan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, G1 menghabiskan banyak waktu untuk memeriksa dan menghukum siswa, sehingga beberapa kegiatan pendahuluan lainnya, seperti memberikan motivasi kepada siswa, tidak terlaksana. Dalam kegiatan inti, G1 tidak menggunakan media pembelajaran dan hanya mengandalkan bahan ajar untuk mengumpulkan informasi.

Pada kegiatan penutup, G1 bersama siswa membuat kesimpulan pembelajaran dan memberikan informasi tentang rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. Meskipun demikian, proses pembelajaran yang diterapkan oleh G1 sudah dioptimalkan dengan pendekatan saintifik, meskipun langkah-langkah pembelajarannya tidak sepenuhnya sesuai dengan RPP yang

dikembangkan, dan guru lebih aktif dibandingkan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian terhadap Guru 2 (G2) menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajarannya melibatkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, sesuai dengan Kurikulum 2013 dan pendekatan saintifik. Namun, beberapa kegiatan penutup tidak dilakukan, langkah-langkah pembelajaran tidak sepenuhnya mengikuti RPP yang dikembangkan, dan media pembelajaran kurang dimanfaatkan. Selain itu, siswa terlihat kurang aktif dalam proses pembelajaran dan sumber belajar yang digunakan minim.

### **Penilaian Pembelajaran**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap Guru 1 (G1), diketahui bahwa G1 telah mencakup semua perencanaan penilaian pembelajaran dalam RPP yang dikembangkannya. Namun, dalam praktiknya, G1 kurang aktif dalam melakukan penilaian terhadap siswa. Wawancara mengungkapkan bahwa G1 melakukan penilaian sikap dengan mengamati langsung perilaku siswa, tetapi tidak menggunakan lembar observasi yang tercantum dalam RPP. G1 hanya mencatat nama-nama siswa. Dalam hal penilaian pengetahuan, G1 menilai siswa dengan memberikan soal-soal atau tes tertulis, bertanya langsung kepada siswa, serta memberikan tugas dan ujian, baik ujian tengah semester maupun ujian akhir semester.

Untuk aspek keterampilan, wawancara menunjukkan bahwa G1 menilai keterampilan melalui praktikum atau tugas portofolio, tetapi tidak selalu melaksanakan penilaian ini. G1 hanya memberikan tugas praktikum dan portofolio untuk materi tertentu saja, dan peneliti tidak menemukan bentuk penilaian lain yang digunakan oleh G1 dalam ketiga aspek penilaian pembelajaran tersebut. Untuk Guru 2 (G2), perencanaan penilaian pembelajaran yang tercantum dalam RPP sudah sesuai dengan penilaian autentik. Namun, dalam praktiknya, penilaian yang dilakukan tidak sesuai dengan rubrik penilaian dalam RPP. G2 melakukan penilaian sikap tanpa membawa instrumen penilaian, hanya mengingat nama-nama siswa, menunjukkan bahwa rubrik penilaian sikap tidak digunakan dan penilaian tidak sesuai dengan Kurikulum 2013. Dalam penilaian pengetahuan, G2 melakukan tes lisan, tes tertulis, dan memberikan tugas, meskipun RPP hanya mencantumkan tes tertulis dan tes lisan. Pada kenyataannya, G2 memberi tugas pada akhir pembelajaran. Untuk aspek keterampilan, RPP G2 mencantumkan penilaian melalui diskusi dan portofolio, tetapi dalam praktiknya, G2 hanya memberi tugas berupa soal-soal terkait materi yang dipelajari.

### **Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, telah dijelaskan secara rinci mengenai implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas XI IIS dan XI MIA di SMA Negeri 1 Titehena. Dari wawancara dan observasi yang dilakukan, diketahui bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran secara cukup sistematis. Namun, ada beberapa hal kecil yang sering diabaikan oleh guru, seperti memberikan salam, penghargaan verbal atau nonverbal kepada siswa yang tampil di depan kelas atau menjawab pertanyaan dengan benar, dan memberikan motivasi pada penutupan kegiatan. Metode pengajaran yang digunakan oleh guru cenderung monoton, dengan dominasi metode ceramah dan sesekali diskusi atau tanya jawab. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan kurang menarik dan kurang bervariasi, hanya terbatas pada papan tulis dan kertas.

Strategi pengajaran juga memerlukan banyak perbaikan. RPP yang digunakan guru adalah RPP hasil dari bimtek yang kemudian disesuaikan dengan kondisi siswa. Namun, dalam praktiknya, RPP tersebut tidak selalu dijadikan acuan utama, melainkan guru sering melakukan improvisasi berdasarkan situasi di kelas. Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI IIS dan XI MIA menghadapi beberapa masalah berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru, di antaranya:

- 1) Fasilitas sekolah yang kurang memadai. Guru sangat membutuhkan LCD proyektor sebagai media pembelajaran.
- 2) Latar belakang siswa yang beragam menyebabkan kesulitan dalam menerapkan pendekatan saintifik karena tingkat pemahaman siswa berbeda-beda.
- 3) Penerapan sistem zonasi mengurangi semangat bersaing siswa.

- 4) Bobot mata pelajaran yang semakin sulit membuat siswa kesulitan menguasai materi dalam waktu yang singkat.
- 5) RPP yang Dikembangkan: Guru-guru telah menyusun RPP sesuai dengan Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019, mencakup komponen inti (tujuan, langkah, penilaian) dan pelengkap (identitas, media, sumber belajar).
- 6) Pendekatan Saintifik: RPP juga mengintegrasikan pendekatan saintifik, yang mendorong siswa untuk mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.
- 7) Area Perbaikan: Beberapa RPP masih perlu perbaikan dalam hal pencantuman materi pembelajaran dan kompetensi dasar secara lebih jelas dan eksplisit.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI IIS di SMA Negeri 1 Titehena berjalan cukup baik dengan (1) penerapan beberapa aspek pembelajaran, antara lain (a) aspek perencanaan pembelajaran, (b) aspek pelaksanaan pembelajaran, (c) aspek penilaian pembelajaran, dan (d) implementasi K-13 dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, dan (2) kendala yang perlu diatasi, seperti (a) manajemen waktu, dan (b) variasi metode pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fadillah. M. (2014). Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hairiyah (2019). Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran PAI Siswa Tunagrahita: Studi Kasus, SLBN 2 Yogyakarta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2013). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2013 tentang Guru.
- Kemendikbud (2013). Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013 untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kemendikbud (2016). Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kemendikbud (2016). Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Mulyasa, E. (2014). *Kurikulum 2013: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Milles, M.B & Huberman, M and Joni Saldana. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. Thousand Oaks, CA: SAGE, 2014.
- Nana, Sudjana. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nugraheni, E. P. (2019). Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran PAI Siswa Tunagrahita (Studi Kasus Siswa Tunagrahita Sedang Kelas VII di SLB N 2 Yogyakarta). *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(2), 140-150.
- Oemar Hamalik. 2002. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung Sinar Baru Algesindo.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2013). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (2013). Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Rismalina, M. A. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum 2013 di SDN 19 Padang Cermin Kabupaten Pesawaran Tahun Ajaran 2020/2021 (Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

- Sartunis Sartunis. (2020). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Melalui Bimbingan Berkelanjutan di SMP Negeri 1 Kampa Kabupaten Kampar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 4 (3) 2020.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.